
Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Media *Google Earth* untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS di Kelas VII E SMP YPPK Santo Don Bosco Fakfak Papua Barat

Wati Pabalik; Muhammad Zulfadli; Andi Tenri Sumpala

SMP YPPK Santo Don Bosco Fakfak Papua Barat; Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; SMP Negeri 1 Makassar Sulawesi Selatan
watipabalik@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas VII E SMP YPPK Santo Don Bosco Fakfak, dengan menggunakan media google earth dan metode diskusi dan model pembelajaran discovery learning. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui metode apa yang tepat dalam pembelajaran oleh guru dalam kelas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) adalah observasi, proses penelitian dilakukan sebanyak tiga siklus yang sebelumnya melakukan tindakan tahap pra siklus, setiap siklusnya meliputi 4 tahap yaitu : 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi. Hasil yang diperoleh dari penelitian terlihat adanya peningkatan minat belajar dilihat dari indikator keaktifan siswa pada sesi tanya jawab pada tahun ajaran 2020/2021 semester 1 hanya aktif sebanyak 37,5% siswa dalam satu kelas dengan target 50% siswa dalam satu kelas menjadi 53,1% siswa dalam satu kelas.pada siklus II ini terjadi peningkatan, dimana siswa yang awalnya hanya sebanyak 53,1% siswa dalam satu kelas saja yang aktif meningkat menjadi 68,8% siswa dalam satu kelas yang aktif bertanya jawab. Sedangkan dalam indikator ketepatan waktu pengumpulan tugas dalam pelaksanaan PTK kali ini dari data tahun ajaran 2020/2021 semester 1 sebanyak 55% siswa dalam satu kelas dengan target 80% siswa dalam satu kelas menjadi 84,4% siswa dalam satu kelas, siklus ke II terjadi peningkatan menjadi 90,6% siswa dalam satu kelas dan siklus ke III menjadi 93,8% siswa dalam satu kelas. Dalam indikator Jumlah nilai di atas KKM, data yang didapatkan pada tahun ajaran 2020/2021 adalah sebesar 51% siswa dalam satu kelas dengan target 70% siswa dalam satu kelas pada pelaksanaan siklus PTK 1 didapatkan hasil sebesar 71,9% siswa dalam satu kelas, siklus ke II yang dilakukan meningkat menjadi 81,2 %. Pada siklus III terjadi sedikit peningkatan dari siklus II dalam hal nilai tugas di atas KKM menjadi 84,4 %, namun dalam hal ini minat bertanya jawab mengalami sedikit penurunan pada siklus ke III dari 68,8 % pada siklus ke II menjadi 62,5% pada siklus ke III. Dikarenakan siswa sudah mengalami kejenuhan.

Kata Kunci: *Discovery Learning; Google Earth; IPS*

A. PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran sehari-hari kita sebagai seorang pendidik sering dihadapkan pada berbagai masalah. Permasalahan yang timbul disebabkan oleh berbagai hal, antara lain: kurangnya inovasi guru ketika melakukan pembelajaran di kelas, kurangnya penggunaan media, kurangnya pemilihan strategi yang tepat dan benar, tidak adanya penerapan model-model pembelajaran untuk menimbulkan ketertarikan peserta didik, tidak adanya variasi tempat pelaksanaan dalam pelaksanaan pembelajaran serta penentuan system penilaian yang kurang tepat. Dari permasalahan yang dihadapi oleh pendidik tersebut menimbulkan dampak pula bagi peserta didik. Selama ini kita sebagai pendidik banyak menjumpai kurangnya minat dan prestasi belajar para peserta didik selama proses pembelajaran. Permasalahan tersebut ternyata juga dihadapi oleh peneliti di tempat bertugas yaitu di SMP YPPK Santo Don Bosco Fakfak, selama proses pembelajaran peneliti sering menghadapi rendahnya minat dan prestasi belajar peserta didiknya dalam mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga menyebabkan hasil dari proses belajar mengajar tersebut juga menjadi kurang memuaskan.

Kurangnya minat dan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari indikator kurangnya keaktifan bertanya, ketepatan pengumpulan tugas yang sering terlambat terlihat dari batas tanggal pengumpulan tugas, nilai tugas yang rendah didapatkan dari hasil unjuk kerja siswa yang dikerjakan seadanya pada jam pelajaran materi ini. Siswa yang seharusnya aktif bertanya jawab menjadi kurang aktif/pasif. Pada saat pengumpulan tugas pada batas waktu yang ditentukan banyak yang terlambat dan bahkan belum mengumpulkan, tugas LKPD yang seharusnya dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh dikerjakan secara asal selesai.

Melihat dari kenyataan tersebut, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Media *Google Earth* Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS di Kelas VIII SMP YPPK Santo Don Bosco Fakfak Tahun 2020/2021"

Kurangnya minat belajar siswa kelas VIII SMP YPPK Santo Don Bosco Fakfak pada pelajaran IPS Indikator : a) Keaktifan bertanya kurang dari 32 siswa pengamatan pada daftar keaktifan bertanya tahun ajaran 2020/2021 pada materi IPS terdapat 12 siswa atau sekitar 37,5% dari seluruh siswa. b) Ketepatan pengumpulan tugas kurang atau sering terlambat terlihat dari daftar tanggal pengumpulan tugas pada materi ini ada 19 siswa atau 55% dari 32 siswa. c) Hasil belajar yang rendah didapatkan dari hasil unjuk kerja siswa yang dikerjakan seadanya dengan nilai dibawah KKM sebanyak 16 siswa atau sebesar 51% dari 32 siswa pada tahun ajaran 2020/2021 di materi ini.

Berdasar hasil identifikasi masalah, peneliti menganalisis permasalahan yang muncul yaitu rendahnya minat dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran ips, adalah sebagai berikut : 1) Keaktifan bertanya siswa kurang. 2) Pengumpulan tugas kurang atau sering terlambat. 3) Nilai tugas rendah. Model pembelajaran yang digunakan untuk menangani permasalahan tersebut adalah *discovery learning* dengan media pembelajaran *google earth* karena dengan model pembelajaran dan media tersebut akan menarik minat siswa untuk meningkatkan minat dan hasil belajarnya dikarenakan penggunaan model yang menantang dan media yang menyenangkan

Apakah penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan media *google earth* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas VIII SMP YPPK Santo Don Bosco Fakfak tahun 2020/2021. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah : Mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan media *google earth* pada pelajaran IPS di kelas VIII SMP YPPK Santo Don Bosco Fakfak tahun 2020/2021.

- 1) Manfaat Teoritis : a) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. b) Penelitian ini dapat berguna bagi pembaca untuk dapat memberikan masukan atas masalah-masalah yang berkaitan dengan pemahaman siswa.
- 2) Manfaat Praktis: a) Bagi siswa, dapat memberikan peningkatan minat belajar, menciptakan rasa tanggungjawab, disiplin dan percaya diri dalam proses pembelajaran. b) Bagi guru, melatih dan

mengembangkan kemampuan guru dalam menulis c) Bagi sekolah, dapat mengembangkan efektifitas pembelajaran. d) Bagi peneliti, sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan selamapembelajaran serta menambah wawasan dalam penulisan karya ilmiah

Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka tidak lepas dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran menurut Tardif dalam Syah adalah “cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian mata pelajaran kepada siswa”. Prosedur baku tersebut digunakan oleh guru untuk mengajar di kelas. Selain itu dengan metode pembelajaran dapat membantu guru dan memudahkan dalam penyampaian materi kepada siswa[1].

Menurut Sudjana metode penemuan (*discovery learning*) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan tetapi sebagian atau ditemukan sendiri[2]. Dengan kata lain, metode *discovery* merupakan metode pembelajaran yang penyampaian materi tidak disajikan langsung oleh guru, tetapi siswa dituntut aktif dalam menemukan materi pembelajaran.

Tujuan pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam memperoleh dan memproses perolehan materi pelajaran, mengarahkan siswa agar mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan peserta didik, dan melatih siswa untuk mengeksplorasi lingkungan sebagai sumber informasi untuk pembelajaran.

Muhibbin Syah *Discovery learning* merupakan metode mengajar dimana guru tidak langsung menyajikan dalam bentuk finalnya, tetapi siswa dirangsang untuk menemukan sendiri. Hal tersebut tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan dari penggunaan metode *discovery learning*. Adapun tahap dari *discovery learning* meliputi pemberian stimulasi, pernyataan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan penarikan kesimpulan[1].

Google Earth merupakan sebuah program globe virtual yang sebenarnya disebut *Earth Viewer* dan dibuat oleh *Keyhole, Inc.* Program ini memetakan bumi dari superimposisi gambar yang dikumpulkan dari pemetaan satelit, fotografi udara dan globe GIS 3D. Awalnya dikenal sebagai *Earth Viewer*, *Google Earth* dikembangkan oleh *Keyhole, Inc.*, sebuah perusahaan yang diambil alih oleh Google pada tahun 2004. Produk ini, kemudian diganti namanya menjadi *Google Earth* tahun 2005, dan sekarang tersedia untuk komputer pribadi yang menjalankan Microsoft Windows 2000, XP, atau Vista, Mac OS X 10.3.9 dan keatas, Linux (diluncurkan tanggal 12 Juni 2006) dan FreeBSD. Dengan tambahan untuk peluncuran sebuah klien berbasis *update Keyhole*, Google juga menambah pemetaan dari basis datanya ke perangkat lunak pemetaan berbasis web

Defenisi minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan. Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu. Berbeda dengan motivasi sebagai faktor pendorong pengetahuan, minat tidak hanya sebagai faktor pendorong pengetahuan namun juga sebagai faktor pendorong sikap[3].

Pengertian minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh- sungguh [4]. Permasalahan dan penelitian bersumber pada masalah siswa yang terlihat kurang berminat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini terlihat dari keaktifan bertanya jawab, ketepatan pengumpulan tugas, keseriusan pengerjaan tugas siswa pada saat pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, berpusat pada siswa, serta memiliki tantangan untuk dipecahkan, serta menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan/modern diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini dikarenakan pembelajaran sebelumnya kurang variasi dan hanya berpusat pada guru, siswa kurang mendapatkan tantangan untuk memecahkan suatu persoalan. Diharapkan dengan metode *discovery learning* siswa dapat meningkatkan minat belajar pada materi ini. Penggunaan media pembelajaran yang menarik siswa dengan *google earth* siswa dapat bebas mengeksplorasi pembelajaran ips yang mereka kehendaki

dengan bebas dan menganalisisnya sehingga dapat berpikir kritis dan mempunyai kemampuan teknologi.

Berdasarkan pada rumusan masalah dan landasan teori yang melandasi penelitian ini maka dapat di tentukan hipotesis bahwa “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Media *Google Earth* Dapat Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada pelajaran IPS di kelas VIIIE SMP YPPK Santo Don Bosco Fakfak Tahun 2020/2021”

B. METODE PENELITIAN

Penelitian di laksanakan di SMP YPPK Santo Don Bosco Fakfak pada tanggal 31 Mei- 10 Juli yang terbagi dalam 3 siklus pada siswa kelas VIIIE tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 32 orang. Data berasal dari subjek penelitian yang berupa data minat belajar siswa yang disesuaikan dengan indikator dan hasil observasi. Data kuantitatif berupa: 1)Jumlah minat bertanya dan menjawab siswa pada saat pembelajaran. 2) Jumlah pengumpulan tugas siswa pada saat diedline serta. 3)Jumlah nilai siswa dari tugas pada LKPD dan Kuis yang berada diatas KKM

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan, 1)Daftar keaktifan bertanya dan menjawab. 2) Daftar pengumpulan tugas siswa pada saat deadline. 3) Nilai tugas siswa pada LKPD dan kuis Teknik analisis data pada penelitian tindakan kelas ini adalah :1) Analisis data dengan cara membandingkan jumlah keaktifan bertanya jawab siswa sebelum dilakukan perlakuan dengan siklus I, siklus II dan siklus III. 2) Membandingkan jumlah pengumpulan tugas tepat waktu siswa sebelum dilakukan perlakuan dengan siklus I, siklus II dan siklus III. 3)Membandingkan jumlah nilai tugas siswa pada LKPD dan kuis di atas KKM sebelum dilakukan perlakuan dengan siklus I, siklus II dan siklus III

Untuk mengukur variabel minat belajar maka dalam penelitian ini menggunakan indikator keaktifan bertanya jawab dan ketepatan mengumpulkan tugas, sedangkan hasil belajar dapat diketahui melalui indikator nilai tugas siswa pada LKPD dan Kuis google formulir. Indikator kinerja untuk masing – masing indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : a)Setelah dilakukan siklus I, keaktifan bertanya jawab meningkat menjadi >50%. b)Ketepatan pengumpulan tugas >80 % dari jumlah siswa tepat waktu. c) Nilai siswa pada tugas LKPD dan Kuis google formulir meningkat >70% dari jumlah siswa di atas KKM

Penelitian tentang penerapan Model *Discovery Learning* ini menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta mengatasi permasalahan yangmendesak dalam kelas. Terdapat empat tahapan yang dilalui selama 1 siklus penelitian ini yaitu (1)perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Pelaksanaan Kegiatan pada tahap pertama adalah melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada RPP. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pada siklus I, yaitu ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat aktivitas belajar siswa. Yang bertindak sebagai pengamat adalah peneliti sendiri.

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan pada siklus I setelah pelaksanaan pengamatan dan akan diperbaiki pada siklus II. Siklus akan diberhentikan bila indikator ketercapaian sudah terpenuhi. Siklus II dan seterusnya dilaksanakan dengan perencanaan seperti pada siklus 1 yang didasarkan pada hasil refleksi siklus 1. Siklus 2 dianggap selesai jika semua indikator ketercapaian telah terpenuhi. Jika indikator ketercapaian belum terpenuhi maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yang terdiri dari indikator sebagai berikut :1) Keaktifan Dalam Bertanya Jawab[5]. Keaktifan dalam bertanya jawab dapat dilihat dari intensitas bertanya dan menjawab pada fase diskusi kelompok besar maupun kelompok kecil, serta pada saat presentasi dan sesi tanya jawab. Form pengumpulan data sebagai berikut:

Tabel 1: Kriteria Keaktifan Siswa

| Kriteria | Skor Akumulatif |
|------------------|-----------------|
| A (Sangat Aktif) | 4 – >5 |
| C (Cukup Aktif) | 2 – 3 |
| K (Kurang Aktif) | >0 – 1 |
| T (Tidak Aktif) | 0 |

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Siklus 1

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I yang dilaksanakan pada pertemuan 1 pada hari Jumat 04 Juni 2021. Dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi IPS. Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati serta mencatat minat dan hasil belajarsiswa selama proses belajar mengajar berlangsung ke dalam lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

Observasi pertama dilakukan pada pertemuan pertama siklus I, Pada pertemuan ini penggunaan model pembelajaran *discovery learning*, mulai diterapkan tetapi masih belum maksimal. Kondisi tersebut tampak pada pengelolaan kelas, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan Terdapat siswa yang diam saja tidak melaksanakan apa-apa, ada yang berbicara sendiri dengan teman sekelompoknya, ada juga yang melihat pekerjaan kelompok lain. Terdapat 1 siswa yang tidak hadir tanpa keterangan. Guru juga harus memperhatikan setiap kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan

Analisis Hasil Observasi Minat dan Hasil Belajar Siswa Observasi dilakukan selama satu kali pertemuan. Hasil observasi menunjukkan bahwa ada peningkatan minat dan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan siklus I. Peningkatan tersebut terjadi dengan meningkatnya minat dan hasil belajar siswa pada setiap indikator. Siswa telah aktif dalam bertanya dan menjawab ditunjukkan dari sesi diskusi dan presentasi. Dalam hal pengumpulan tugas, siswa juga sebagian besar tepat waktu walaupun masih ada yang melewati batas waktu yang ditentukan. Untuk rata – rata nilai tugas yang diberikan oleh guru sebagian besar berada di atas KKM yang ditentukan. Hasil observasi siswa yang dilakukan peneliti pada siklus I diperoleh data mengenai minat dan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Tabel Kehadiran Siswa Siklus I

| Keterangan | Keterangan | | | |
|------------|------------|------|---|------|
| | H | S | I | A |
| ∑ | 29 | 2 | - | 1 |
| % | 90,6% | 6,3% | 0 | 3,1% |

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 3. Tabel Keaktifan Siswa dalam diskusi dan tanya jawab Siklus I

| Keterangan | Aktif | Cukup | Kurang aktif |
|------------|-------|-------|--------------|
| ∑ | 17 | 9 | 6 |
| % | 53,1% | 28,1% | 18,8% |

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari hasil observasi menunjukkan data yang didapat yaitu keaktifan siswa dalam bertanya jawab didapatkan 53,1 % siswa dalam satu kelas aktif, 28,1 % siswa cukup aktif, dan 18,8 % siswa tidak aktif.

Tabel 4. Tabel Ketepatan Waktu pengumpulan tugas Siklus I

| Keterangan | Tepat | Terlambat |
|------------|-------|-----------|
| Σ | 27 | 5 |
| % | 84,4% | 15,6% |

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Hasil observasi menunjukkan data yang didapat yaitu ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas didapatkan 84,4 % siswa dalam satu kelas tepat waktu dan 15,6 % siswa tidak tepat waktu.

Tabel 5. Tabel Nilai Tugas Siswa Siklus I

| Keterangan | Σ | Σ % |
|-------------|----------|------------|
| Diatas KKM | 23 | 9 |
| Dibawah KKM | 71,9 % | 28,1 % |

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari hasil observasi menunjukkan data yang didapatkan yaitu nilai tugas siswa didapatkan 71,9 % siswa dalam satu kelas diatas KKM dan 28,1 % siswa dibawah KKM. Refleksi dilakukan oleh peneliti setelah proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil analisis observasi pada siklus I diketahui bahwa terdapat peningkatan terhadap minat dan hasil belajar siswa dibandingkan sebelum tindakan. Peningkatan keaktifan bertanya jawab meningkat menjadi 53,1 % dalam satu kelas dikarenakan terdapat stimulus pada sintak pembelajaran *discovery learning* yang merangsang siswa untuk ingin tahu serta pemberian reward nilai untuk siswa yang bertanya maupun menjawab. Namun masih ada siswa yang kurang aktif bertanya dan menjawab dikarenakan penguasaan kelas dalam pembelajaran daring yang agak sulit dan sifat dari anak tersebut yang pendiam. Ketepatan waktu pengumpulan nilai tugas juga meningkat tajam menjadi 84,4% dari seluruh siswa dalam satu kelas dikarenakan platform yang dipakai untuk penugasan menggunakan sebuah sistem yang tidak bisa mentolelir keterlambatan dari waktu yang ditentukan. Namun hal ini masih didapatkan masalah yang ada dalam hal jaringan internet.

Untuk variabel hasil belajar yang dilihat dari nilai tugas siswa juga meningkat menjadi 81,2 % siswa dalam satu kelas mendapatkan nilai diatas KKM, disini didapatkan permasalahan siswa yang nilainya dibawah KKM dikarenakan permasalahan kemampuan individu yang masih kurang.

b. Siklus II

Hal-hal yang dilakukan selama pelaksanaan siklus II merujuk pada hasil refleksi siklus I yang dilaksanakan hari Rabu, tanggal 16 Juni 2021. Pada siklus ke II yang dilakukan peneliti adalah memperbaiki kekurangan-kekurangan pada perencanaan siklus I yaitu merubah cara pengkondisian kelas serta merubah anggota kelompok agar lebih bervariasi dan menghindari kejenuhan serta menumbuhkan minat/motifasi baru dalam pembelajaran. Hal lain yaitu menambah perhatian kepada siswa dengan menambah ikatan emosional pada proses pembelajaran. dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Siklus I. Pembelajaran siklus II berlangsung selama 80 menit. Observasi siklus II penggunaan model pembelajaran *discovery learning*, sudah mulai maksimal. Kondisi tersebut tampak pada pengelolaan kelas, banyak siswa yang aktif dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Suasana kelas pada saat diskusi berkelompok sangat aktif.

Siswa yang kurang aktif sudah mulai mengikuti diskusi, pengelolaan kelas menjadi lebih kondusif. Siklus ke II ini diikuti oleh 30 siswa pada kelas yang diteliti. Guru juga harus

memperhatikan setiap kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuanyang diharapkan baik.

1) Analisis Hasil Observasi Minat dan Hasil Belajar Siswa

Observasi dilakukan selama satu kali pertemuan. Hasil observasi menunjukkan bahwa ada peningkatan minat dan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan siklus II. Peningkatan tersebut terjadi dengan meningkatnya minat dan hasil belajar siswa pada setiap indikator.

Siswa telah lebih aktif dalam bertanya dan menjawab ditunjukkan dari sesi diskusi dan dan presentasi. Dalam hal pengumpulan tugas, siswa juga sebagian besar tepat waktu walaupunmasih ada yang melewati batas waktu yang ditentukan. Untuk rata – rata nilai tugas yang diberikan oleh guru sebagian besar berada di atas KKM yang ditentukan. Hasil observasi siswayang dilakukan peneliti pada siklus II diperoleh data mengenai minat dan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Tabel Kehadiran Siswa Siklus II

| Keterangan | Keterangan | | | |
|------------|------------|---|-------|-------|
| | H | S | I | A |
| Σ | 30 | - | 1 | 1 |
| % | 93,8 % | 0 | 3,1 % | 3,1 % |

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 7. Tabel Keaktifan Siswa dalam diskusi dan tanya jawab Siklus II

| Keterangan | Aktif | Cukup | Kurang aktif |
|------------|--------|--------|--------------|
| Σ | 22 | 7 | 3 |
| % | 68,8 % | 21,9 % | 9,3 % |

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari hasil observasi menunjukkan data yang didapat yaitu keaktifan siswa dalam bertanya jawab di dapatkan 68,8 % siswa dalam satu kelas aktif, 21,9 % siswa cukup aktif, dan 9,3 % siswa tidak aktif.

Tabel 8. Tabel Ketepatan Waktu pengumpulan tugas Siklus II

| Keterangan | Tepat | Terlambat |
|------------|--------|-----------|
| Σ | 29 | 3 |
| % | 90,6 % | 9,4 % |

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Hasil observasi menunjukkan data yang didapat yaitu ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas didapatkan 90,6 % siswa dalam satu kelas tepat waktu dan 9,4 % siswa tidak tepat waktu.

Tabel 9. Tabel Nilai Tugas Siswa Siklus II

| Keterangan | Σ | Σ % |
|-------------|----------|------------|
| Diatas KKM | 26 | 6 |
| Dibawah KKM | 81,2 % | 18,8 % |

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari hasil observasi menunjukkan data yang didapatkan yaitu nilai tugas siswa didapatkan 81,2 % siswa dalam satu kelas diatas KKM dan 18,8 % siswa dibawah KKM. Refleksi dilakukan oleh peneliti setelah proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil analisis observasi pada siklus II diketahui bahwa terdapat peningkatan terhadap minat dan hasil belajar siswa dibandingkan tindakan pada siklus I. Peningkatan keaktifan bertanya jawab meningkat menjadi 68,8 % dalam satu kelas dikarenakan terdapat stimulus pada sintak pembelajaran *discovery learning* yang merangsang siswa untuk ingin tahu serta pemberian reward nilai untuk siswa yang bertanya maupun menjawab dengan perubahan pembagian kelompok diskusi. Siswa lebih aktif bertanya dan menjawab dikarenakan penguasaan kelas dalam pembelajaran. Ketepatan waktu pengumpulan nilai tugas juga meningkat menjadi 90,6 % pada siklus II dari seluruh siswa dalam satu kelas dikarenakan siswa mulai berminat dalam pembelajaran serta platform yang dipakai untuk penugasan menggunakan sebuah sistem yang mudah dipakai. Namun hal ini masih didapatkan masalah yang ada dalam hal jaringan internet serta siswa yang kurang aktif dikarenakan memiliki sifat pendiam.

Untuk variabel hasil belajar yang dilihat dari nilai tugas siswa juga meningkat menjadi 81,2 % siswa dalam satu kelas mendapatkan nilai diatas KKM, disini didapatkan permasalahan yang sama pada siklus I yaitu siswa yang nilainya dibawah KKM dikarenakan permasalahan kemampuan individu yang masih kurang. Dalam hal ini siswa diberikan remedial.

c. Siklus III

Hal-hal yang dilakukan selama pelaksanaan siklus III merujuk pada hasil refleksi siklus II yang dilaksanakan pada pertemuan tanggal 28 Juni 2021. Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang masih ada pada pelaksanaan siklus II yaitu pengkondisian kelas dengan lebih memperhatikan anak yang kurang aktif/pendiam serta merubah anggota kelompok agar lebih bervariasi dan menghindari kejenuhan serta menumbuhkan minat/motivasi baru dalam pembelajaran dan melakukan ice breaking. Pembelajaran siklus III berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembelajaran berlangsung selama 80 menit. Pada pertemuan ini penggunaan model pembelajaran *discovery learning*, sudah maksimal. Kondisi tersebut tampak pada pengelolaan kelas, banyak siswa yang aktif dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Suasana kelas pada saat diskusi berkelompok sangat aktif.

Siswa yang kurang aktif sudah mulai mengikuti diskusi, pengelolaan kelas menjadi lebih kondusif. Siklus ke III ini diikuti oleh semua siswa pada kelas yang diteliti. Guru juga harus memperhatikan setiap kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan baik secara *sinkronus* maupun *asinkronus*.

1) Analisis Hasil Observasi Minat dan Hasil Belajar Siswa

Observasi dilakukan selama satu kali pertemuan. Hasil observasi menunjukkan bahwa ada peningkatan minat dan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus II dengan siklus III. Peningkatan tersebut terjadi dengan meningkatnya minat dan hasil belajar siswa pada setiap indikator.

Siswa telah sedikit lebih aktif dalam bertanya dan menjawab ditunjukkan dari sesi diskusi dan presentasi. Dalam hal pengumpulan tugas, siswa juga sebagian besar tepat waktu walaupun masih ada yang melewati batas waktu yang ditentukan dikarenakan sinyal yang kurang bagus. Untuk rata-rata nilai tugas yang diberikan oleh guru sebagian besar berada di atas KKM yang ditentukan. Hasil observasi siswa yang dilakukan peneliti pada siklus III di peroleh data mengenai minat dan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat pada table

Tabel 10. Tabel Keaktifan Siswa dalam diskusi dan tanya jawab Siklus III

| Keterangan | Aktif | Cukup | Kurang aktif |
|------------|--------|--------|--------------|
| Σ | 20 | 9 | 3 |
| % | 62,5 % | 28,1 % | 9,4 % |

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Hasil observasi menunjukkan keaktifan siswa dalam diskusi dan tanya jawab 62,5 %, cukup aktif 28,1 % dan kurang aktif 9,4 %

Tabel 11. Tabel Ketepatan Waktu pengumpulan tugas Siklus III

| Keterangan | Tepat | Terlambat |
|------------|--------|-----------|
| Σ | 30 | 2 |
| % | 93,8 % | 6,2 % |

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari hasil observasi menunjukkan ketepatan pengumpulan tugas siswa pada siklus 3 ini adalah 93,8 % dan yang terlambat dalam mengumpulkan tugas 6,2 % di karenakan kesulitan dalam mengakses internet.

Tabel 12: Nilai Tugas Siswa Siklus III

| Keterangan | Σ | Σ % |
|-------------|----------|------------|
| Diatas KKM | 27 | 5 |
| Dibawah KKM | 84,4 % | 15,6 % |

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari hasil observasi menunjukkan data yang didapatkan yaitu nilai tugas siswa didapatkan 84,4 % siswa dalam satu kelas diatas KKM dan 15,6 % siswa dibawah KKM. Refleksi dilakukan oleh peneliti setelah proses pembelajaran siklus III berlangsung. Berdasarkan hasil analisis observasi pada siklus III diketahui bahwa terdapat peningkatan terhadap minat dan hasil belajar siswa dibandingkan tindakan pada siklus II. Penurunan keaktifan bertanya jawab menjadi 62,5 % dalam satu kelas dikarenakan munculnya kejenuhan siswa pada sintak pembelajaran *discovery learning* yang membuat siswa mengalami penurunan dalam intensitas bertanya maupun menjawab pada pembelajaran dan sesi diskusi. Ketepatan waktu pengumpulan nilai tugas meningkat pada angka 93,8 % pada siklus III dari seluruh siswa dalam satu kelas dikarenakan siswa mulai berminat dalam pembelajaran serta platform yang dipakai untuk penugasan menggunakan sebuah sistem yang mudah dipakai. Namun hal ini masih didapatkan sedikit masalah pada siswa yang tidak memiliki jaringan internet. Untuk variabel hasil belajar yang dilihat dari nilai tugas siswa juga meningkat menjadi 84,4 % siswa dalam satu kelas mendapatkan nilai diatas KKM, disini didapatkan permasalahan yang sama pada siklus II yaitu siswa yang nilainya dibawah KKM dikarenakan permasalahan kemampuan individu yang masih kurang dan jaringan internet yang buruk

2. Pembahasan

Setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada Pembelajaran IPS Pada siklus I, terjadi peningkatan rata-rata siswa yang aktif bertanya jawab pada tahun ajaran 2020/2021 hanya aktif sebanyak 37,5% siswa dalam satu kelas dengan target 50% siswa dalam satu kelas menjadi 53,1% siswa dalam satu kelas. Hal ini mungkin disebabkan siswa masih belum mengerti bagaimana langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning* yang baru mereka dapatkan, selama proses pembelajaran IPS guru belum pernah menerapkan model pembelajaran seperti ini. Sehingga siswa merasa kebingungan dan sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran baru.

Ada kemungkinan siswa yang tidak Aktif ini disebabkan belum bisa menangkap atau menerima dengan baik model atau metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Namun pada siklus II ini terjadi peningkatan, dimana siswa yang awalnya hanya sebanyak 53,1% siswa dalam satu kelas saja yang aktif meningkat menjadi 68,8 % siswa dalam satu kelas yang aktif bertanya jawab pada siklus II.

Pada siklus lanjutan yaitu siklus III, didapatkan hal yang berbeda dalam hal keaktifan bertanya jawab dengan siklus I dan II, intensitas bertanya jawab sedikit mengalami penurunan menjadi 62,5%. Hal ini dikarenakan siswa yang sudah terlalu sering diberikan model pembelajaran dan alur pembelajaran yang sama, dalam hal ini siswa mengalami kejenuhan. Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar [6].

Faktor – faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar menurut Muhibbin Syah diantaranya terlalu lama waktu untuk belajar tanpa atau kurang istirahat. Belajar secara rutin atau monoton tanpa variasi [7]. Guru sudah berusaha memberikan variasi dalam pembelajaran yaitu dengan ice breaking dan materi yang faktual serta update yang ada di wilayah sekitar pada siklus. Ada kemungkinan lain dikarenakan tingkat kesulitan materi yang meningkat juga berpengaruh terhadap variabel bertanya jawab. Sedangkan dalam indikator ketepatan waktu pengumpulan tugas dalam pelaksanaan PTK kali ini dari data tahun ajaran 2020/2021 semester ganjil sebanyak 55 % siswa dalam satu kelas dengan target 80% siswa dalam satu kelas pada siklus I menjadi 84,4% siswa dalam satu kelas. Hal ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan terhadap indikator ketepatan waktu pengumpulan tugas yang disebabkan oleh penggunaan platform digital yang merupakan suatu sistem yang tidak dapat ditolerir konsistensi sistemnya. Dengan demikian siswa merasa harus tepat waktu dalam pengumpulan tugas agar terekam mengumpulkan dalam sistem tersebut pada waktu yang telah ditentukan. Pada siklus ke II terjadi peningkatan menjadi 90,6% siswa dalam satu kelas yang tepat waktu dalam pengumpulan tugas. Sedangkan pada siklus III didapatkan hasil yang meningkat dengan siklus II sebesar 93,3 %.

Dalam indikator Jumlah nilai di atas KKM, data yang didapatkan pada tahun ajaran semester ganjil 2020/2021 adalah sebesar 51% siswa dalam satu kelas dengan target 70% siswa dalam satu kelas pada pelaksanaan siklus I didapatkan hasil sebesar 71,9% siswa dalam satu kelas. Peningkatan ini kemungkinan disebabkan oleh efek diskusi yang intensif serta pembelajaran discovery learning yang membuat siswa merasa tertantang dengan stimulus yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa menjadi lebih faham terhadap materi. Dalam siklus II mengalami peningkatan menjadi 81,2 %. Sedangkan pada siklus III mengalami sedikit peningkatan menjadi 84,4 %.

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang berkelanjutan dalam tiga siklus telah menunjukkan peningkatan pada setiap aspek langkah-langkah *Discovery Learning*. Bila dianalisis setiap aspeknya, maka tiap-tiap aspek telah menunjukkan peningkatan dari siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga semua aspek telah menunjukkan peningkatan minat dan hasil belajar siswa. Hal ini berarti siswa telah mengalami perubahan dalam belajar dan memahami suatu konsep dengan baik pula.

Pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan metode Scientific digital. Proses pembelajaran ini dapat berinteraksi dengan siswa lainnya, guru dan sumber belajar [8], [9]. Sumber belajar yang digunakan pada pembelajaran berupa modul dari guru, buku paket IPS kelas VII, artikel dari internet, youtube juga media yang dibagikan guru pada siswa. Pemberian tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung selama proses pembelajaran. Akan tetapi, siswa masih kurang memunculkan langkah merumuskan masalah dan merumuskan hipotesis. Pengungkapan pertanyaan siswa pada suatu masalah masih bersifat konsep dasar dan bukan merupakan pengembangan konsep. Siswa belum terlatih dalam kemandirian belajar atau selalu mengandalkan guru untuk mengungkapkan suatu konsep dari suatu permasalahan. Kegiatan guru telah konsisten dalam menerapkan RPP selama pembelajaran. Dari data pengamatan, sebagian besar siswa telah berperan aktif selama proses belajar mengajar berlangsung, terutama pada saat kegiatan diskusi dan presentasi.

Setelah dilanjutkan ke siklus III yaitu dengan berbagai tindakan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus I, siklus II dan siklus III ternyata, minat dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Padapelaksanaan siklus III juga terjadi peningkatan minat dan hasil belajar siswa, namun pada indikator keaktifan bertanya jawab mengalami sedikit penurunan. Dinamika hasil obsevasi pada siklus I, II dan III ditunjukkan pula dengan data observasi siswa yang menunjukkan keterlaksanakannya langkah-langkah *Discovery learning*

Tabel 13. Tabel Hasil Pengamatan Siklus I, II dan III

| No | Indikator | Tahun 2020/2021 | Target | Hasil Siklus I | Hasil Siklus II | Hasil Siklus III |
|----|-----------------------------------|-----------------|--------|----------------|-----------------|------------------|
| 1 | Keaktifan bertanya dan Menjawab | 37,5% | > 50 % | 53,1 % | 68,8 % | 62,5 % |
| 2 | Ketepatan waktu Pengumpulan tugas | 55% | > 80 % | 84,4 % | 90,6 % | 93,8 % |
| 3 | Nilai tugas | 51% | > 70 % | 71,9 % | 81,2 % | 84,4 % |

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari penjelasan-penjelasan di atas, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung, aktif, mandiri, kreatif dan berpikir kritis selama pembelajaran serta pembentukan suatu konsep yang real dan sistematis. Sehingga pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar pada Pelajaran IPS.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan PTK yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media *Google Earth* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS kelas VIIIE SMP YPPK Santo Don Bosco Fakfak, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Minat

Minat belajar pada siswa setelah dilakukan perlakuan dengan pembelajaran *Discovery Learning* meningkat dibuktikan dengan meningkatnya intensitas bertanya dan menjawab serta ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang didapatkan setelah perlakuan pada saat observasi meningkat dari sebelum mendapatkan perlakuan, hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah siswa yang mendapatkan nilai tugas di atas KKM. Setelah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I belum sepenuhnya siswa yang mencapai kriteria tetuntasan indikator dan ada peningkatan dari pelaksanaan pembelajaran pada semester yang lalu. Pada pelaksanaan siklus ke II model pembelajaran *Discovery Learning* berjalan dengan baik dan terdapat peningkatan dari siklus I. Dengan penerapan pembelajaran melalui model *Discovery Learning* dalam siklus I, II, dan III terbukti meningkatkan indikator minat dan prestasi belajar siswa bila dibandingkan dengan tahun ajaran lalu. Pada siklus ke III terdapat peningkatan pada hasil belajar, namun mengalami sedikit penurunan pada indikator keaktifan bertanya jawab dikarenakan sifat siswa yang mudah jenuh dalam model pebelajaran ini

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Rasmuin and S. Syah, "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Higher Order Thingking Skill (HOTS) pada Siswa SMP," *J. Akad. Pendidik. Mat.*, pp. 72–80, 2021.
- [2] N. Sudjana, "Media pengajaran," 2009.

- [3] S. Slameto, "Implementasi Penelitian Tindakan Kelas," *Sch. J. Pendidik. Dan Kebud.*, vol. 5, no. 3, pp. 47–58, 2015.
- [4] F. Olivia, *Tools For Study Skills Teknik Ujian Efektif*. Elex Media Komputindo, 2013.
- [5] J. M. Lexy, "Metode penelitian kualitatif," *Bandung: Rosda Karya*, 2002.
- [6] T. Hakim, *Belajar secara efektif*. Niaga Swadaya, 2005.
- [7] M. Syah, "Telaah singkat perkembangan peserta didik," 2016.
- [8] D. Hammer, "Discovery learning and discovery teaching," *Cogn. Instr.*, vol. 15, no. 4, pp. 485–529, 1997.
- [9] N. Hanifah, *Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya*. UPI Press, 2014.